

SAYYID QUTHB



BEST  
SELLER



# MA'ÂLIM FI ÂTH-THARÎQ

**PETUNJUK JALAN YANG MENGETARKAN IMAN**

"Setelah saya menyaksikan penangkapan setiap orang yang membaca buku ini, saya pun pergi mencarinya lalu membacanya. Saya dapatkan pandangan yang sangat bernilai tinggi sehingga berhak mendapatkan pujian."

(Yvonne Ridley; jurnalis senior Inggris *Sunday Express*)

**KATALOG DALAM TERBITAN**

Perpustakaan Nasional RI

Ma'âlim fî ath-Tharîq / Sayyid Quthb~Yogyakarta~Darul Uswah, 2009;  
354 hlm.; 14 x 20 cm.

ISBN: 979-8143-06-X

1. Dakwah      1. Judul

**Judul:**

Ma'âlim fî ath-Tharîq

**Penulis:**

Sayyid Quthb

**Penerjemah:**

Mahmud Harun Muchtarom

**Penyunting:**

Yusuf Maulana

**Pemeriksa Aksara:**

Deden A. Herdiansyah

**Perwajahan Muka & Isi:**

Nu'man Maufur

**Penata Letak:**

Abu Ammar

Cetakan ke-4, Maret 2012

**Penerbit:**

Darul Uswah (Kelompok Penerbit Pro-U Media)

Jl. Jogokariyan 35 Yogyakarta 55143

Telp.&amp;Faks. (0274) 376301

website : [www.proumedia.co.id](http://www.proumedia.co.id)email : [redaksi@proumedia.co.id](mailto:redaksi@proumedia.co.id)[marketing@proumedia.co.id](mailto:marketing@proumedia.co.id)**MA'ÂLIM FÎ ATH-THARÎQ**

## Pengantar Penerjemah

**P**UJI DAN SYUKUR kami panjatkan kepada Allah yang telah berkenan melimpahkan karunia-Nya, berupa kesehatan dan kesempatan kepada kami, sehingga kami berhasil merampungkan penerjemahan kitab *Ma'âlim fi ath-Tharîq*. Salawat dan salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad Saw, yang menjadi pangkal dari segala bentuk keteladanan dalam Islam.

Alhamdulillah, akhirnya kami mampu merampungkan terjemahan kitab *Ma'âlim fi ath-Tharîq* karya Sayyid Quthb, seorang aktivis pergerakan Ikhwanul Muslimin (IM), mujahid sejati sekaligus mufassir kenamaan berkebangsaan Mesir. *Ma'âlim fi ath-Tharîq*—yang berarti “rambu-rambu petunjuk jalan”—ini dilihat dari segi materi yang disajikannya memang sangatlah berat; berat, bukan hanya dalam segi kualitasnya yang memang sangat berbobot, melainkan juga dalam segi praktik-implementasinya yang bisa menimbulkan banyak benturan dengan berbagai realitas, di samping berat pula untuk dipahami—termasuk juga diterjemahkan—dengan pembacaan yang selayang pandang.



Dengan mengetahui apa yang hendak ditegaskan oleh Sayyid Quthb dalam buku ini, penerjemah pun memaklumi kenapa buku ini menjadi kontroversial di Mesir. Buku ini memang kecil, dibandingkan *Tafsîr fî Zhilâlil-Qur`ân* yang berjilid-jilid, tapi sungguh luar biasa pengaruhnya. Karena, *Ma`âlim fî ath-Tharîq* mengandaikan akidah sebagai satu-satunya ikatan yang mempersatukan umat Islam di mana pun mereka berada; akidah sebagai identitas dasar bagi seorang Muslim; dan akidah sebagai fundamen hukum dan undang-undang yang layak menerima loyalitas dan ketundukan kaum mukmin. Dengan asumsi ini, ikatan keluarga, kabilah, suku, warna kulit, bangsa dan tanah air menjadi sesuatu yang kurang berarti, sementara hukum-hukum positif dan undang-undang negara—yang tak berdasarkan al-Qur`an—menjadi sesuatu yang tak berharga di mata penulis.

Menariknya, buku ini sebenarnya ditulis oleh seorang “anak didik” Barat. Ya, Sayyid Quthb awalnya adalah seorang akademisi—yang bisa dikatakan—sekuler, yang menghabiskan lebih dari separuh hidupnya dalam kungkungan jahiliyah Barat. Singkatnya, ia sudah belajar banyak hal dalam berbagai disiplin ilmu di Barat. Seperti halnya Umar bin Khaththab yang awalnya sangat mengagungkan kejahiliyahan kemudian berbalik menjadi penentang kejahiliyahan, Sayyid Quthb pun awalnya sangat mengagumi kejahiliyahan peradaban Barat. Namun, setelah tahu betapa bobroknya jahiliyah Barat, beliau pun tak segan-segan menyerang kejahiliyahan Barat dan “menelanjangi” kebusukan, kepicikan, dan keterbelakangan peradabannya. Berbeda halnya dengan para

pemikir lainnya yang hanya bisa berapologi dengan inferioritasnya ketika berhadapan dengan Barat.

Sisi menarik lainnya, penulis mampu menjabarkan sedemikian apiknya mengenai hakikat manusia, alam semesta, dan Sang Penciptanya, serta kompleksitas ikatan dan interelasi di antara ketiganya. Sungguh penjabaran yang jarang sekali diungkap oleh penulis lainnya!

*Ma'âlim fi ath-Tharîq* ditulis jauh hari sebelum *Tafsîr fi Zhilâlil-Qur`ân* ditamatkan. Buku inilah yang mengantarkan sang penulis mendekam di balik jeruji besi, hingga berujung syahid di tiang gantungan pada pemerintahan Jamal Abdul Nasser. Kemudian, hari-hari yang penuh penderitaan di penjara, oleh sang penulis, dimanfaatkan untuk menelaah dan menafsirkan ayat demi ayat al-Qur`an, sehingga tersusunlah *Tafsîr fi Zhilâlil-Qur`ân*, salah satu karya tafsir yang cukup diperhitungkan oleh—dan sering menjadi rujukan bagi—kaum akademisi kontemporer, lebih-lebih para aktivis dakwah.

Melihat materinya yang sangat berbobot, di samping kapasitas intelektual dan latar belakang perjuangan sang penulis, kiranya cukup menjadi alasan betapa pentingnya *Ma'âlim fi ath-Tharîq* untuk dibaca oleh setiap Muslim di mana pun, dan menjadi rujukan bagi setiap aktivitas dakwah dan kajian Islam.

Penerjemahan kitab ini bukannya tanpa kendala sama sekali. Dengan latar belakang penulis yang kompleks—sebagai aktivis harakah, sastrawan, dan mufassir—sering kali penulis menggunakan istilah-istilah yang tidak—atau lebih tepatnya,



kurang—lazim digunakan oleh penulis-penulis lainnya. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi penerjemah untuk dapat menyajikan terjemahan yang bisa dimengerti oleh pembaca. Akhirnya, tiada gading yang tak retak, betapapun kerasnya usaha penerjemah tetap saja belum sempurna! Kiranya pembaca berkenan memaafkan—dan memberikan kritik atas—segala kesalahan dan kekurangan dalam usaha penerjemahan ini.

Ucapan terima kasih penerjemah sampaikan kepada penerbit Uswah (kelompok penerbit Pro-U Media) yang berinisiatif menerbitkan terjemahan *Ma'âlim fî ath-Tharîq* ini. *Jazâkumullâh ahsanal-jazâ`*.

Semoga Allah *Subhânahû wa Ta'âlâ* melimpahkan rahmat dan taufik-Nya kepada penulis, penerjemah, dan siapa saja yang terlibat dalam penerbitan terjemahan ini.

Mranggen, 28 Shafar 1430 H.

Mahmud Harun Muchtarom

## Daftar Isi

|   |     |
|---|-----|
| Telunjuk yang Bersyahadat .....                             | 7   |
| Pengantar Penerjemah .....                                  | 13  |
| Daftar Isi .....  | 17  |
| Rambu-rambu Petunjuk Jalan Ilahi .....                      | 18  |
| 1. Generasi Qur`ani: Generasi yang Unik .....               | 32  |
| 2. Karakteristik Manhaj Qur`ani .....                       | 48  |
| 3. Perkembangan Masyarakat Islam dan Karakteristiknya ..... | 90  |
| 4. Jihad Fi Sabilillah .....                                | 106 |
| 5. <i>Lâ Ilâha Illallâh</i> adalah Manhaj Hidup .....       | 162 |
| 6. Hukum Kosmos .....                                       | 182 |
| 7. Islam adalah Peradaban .....                             | 202 |
| 8. Islam dan Kebudayaan .....                               | 233 |
| 9. Akidah: Identitas Seorang Muslim .....                   | 255 |
| 10. Transformasi yang Luar Biasa .....                      | 281 |
| 11. Berjiwa Besar Karena Memiliki Iman .....                | 309 |
| Inilah Jalan yang Lurus: Sebuah Epilog .....                | 328 |

